

HUBUNGAN *MOTOR EDUCABILITY*, KEBUGARAN JASMANI, DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN JASMANI

Rovi Pahliwandari¹

PGRI Pontianak

rovipahliwandari@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *motor educability* (X_1), kebugaran jasmani (X_2) dan motivasi belajar (X_3) terhadap hasil belajar pendidikan jasmani (Y) di SMP Negeri 1 Teluk Pakedai.

Metode penelitian ini menggunakan metode survei dengan pendekatan korelasional. Populasi dari penelitian ini adalah siswa putra kelas VIII SMP Negeri 1 Teluk Pakedai yang berjumlah 29 siswa dalam satu level. Sampel yang digunakan adalah teknik *sampling* jenuh atau sensus dengan menghitung banyaknya siswa yang berjumlah 29 siswa yang ada di kelas VIII. Teknik *analisis* data yang dipergunakan adalah *regresi dan korelasi*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa korelasi antara X_1 dengan Y ditunjukkan dengan perhitungan koefisien korelasi *Product Moment* (r_{xy}), yaitu sebesar 0,744. Korelasi antara X_2 dengan Y ditunjukkan dengan perhitungan koefisien korelasi *Product Moment* (r_{xy}), yaitu sebesar 0,686. Korelasi antara X_3 dengan Y ditunjukkan dengan perhitungan koefisien korelasi *Product Moment* (r_{xy}), yaitu sebesar 0,631. Korelasi ganda X_1 , X_2 , dan X_3 dengan Y memberikan koefisien korelasi ganda (R) sebesar 0,827. Artinya, terdapat hubungan positif antara *motor educability*, kebugaran jasmani, dan motivasi belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar pendidikan jasmani.

Kata kunci: *motor educability*, kebugaran jasmani, motivasi belajar, hasil belajar, dan pendidikan jasmani.

Manusia merupakan makhluk yang diberikan akal, jasmani dan perasaan. Berbeda dengan makhluk hidup lainnya, manusia dapat menalar setiap kejadian karena manusia memiliki bahasa. Dengan segala potensi yang dimilikinya manusia bisa berkembang ke arah yang lebih baik. Salah satu cara untuk hidup lebih baik yaitu dengan belajar. Hal ini selaras dengan penjelasan M. Ngilim Purwanto (2010: 8) tentang definisi belajar yaitu belajar merupakan suatu perubahan dalam tingkah laku, dimana perubahan itu dapat mengarah kepada tingkah laku yang lebih baik, tetapi juga ada kemungkinan mengarah kepada tingkah laku yang lebih buruk. Selain itu, belajar merupakan suatu perubahan melalui latihan atau pengalaman.

¹ Rovi Pahliwandari; Dosen PJKR IKIP PGRI Pontianak.

Pendidikan jasmani adalah suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku aktif, sikap sportif, dan kecerdasan emosi (Samsudin, 2012: 3)

Sebagaimana yang telah diketahui setiap anak memiliki karakteristik yang berbeda, misalnya ada sikap anak yang pendiam, ceria, nakal, dan semangat. Dalam proses pembelajaran penjas, ada siswa yang dengan mudah mempelajari suatu keterampilan gerak yang baru tetapi ada juga siswa yang mengalami kesulitan untuk mempelajari keterampilan gerak baru. Sehingga, bagi siswa yang memiliki kesulitan harus diberi motivasi, diberikan contoh, dan latihan berulang-ulang agar dapat berhasil mencapai tujuan pembelajaran.

Untuk mengetahui sejauh mana hasil pembelajaran penjas maka harus dilaksanakan tes dan pengukuran. Tes ini bisa dilaksanakan setiap selesai standar kompetensi, sesuai jadwal ulangan, dan ujian tengah semester, serta ujian akhir semester yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah. Setelah tes tersebut dilaksanakan maka akan diketahui hasil belajar dan kemampuan siswa yang dituliskan dengan angka. Hal ini sangat penting sekali untuk diketahui oleh guru untuk bahan evaluasi pembelajaran. sehingga guru bisa mengambil langkah-langkah yang tepat guna perbaikan pembelajaran dikemudian hari. Tetapi hasil tes ini kadang-kadang tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Misalnya, (1) siswa yang terlihat sangat bugar ternyata nilai hasil belajarnya di bawah siswa yang terlihat kurang bugar, dan (2) siswa yang motivasi belajarnya tinggi, ternyata setelah hasil tes nilainya lebih rendah dari pada yang motivasinya rendah. Tetapi tidak semua nilai siswa yang terlihat sangat bugar dan motivasi belajarnya tinggi seperti itu.

Dengan fakta-fakta yang ada beserta segala permasalahannya, maka peneliti ingin melakukan penelitian tentang hubungan antara *motor educability*, kebugaran jasmani dan motivasi belajar siswa SMP Negeri 1 Teluk Pakedai terhadap hasil belajar pendidikan jasmani siswa SMP Negeri 1 Teluk Pakedai.

Motor educability

Motor educability merupakan suatu istilah yang cukup populer dikalangan guru, pelatih, dan praktisi olahraga, karena berkenaan langsung dengan pengungkapan cepat lambatnya seseorang menguasai suatu keterampilan yang baru secara cermat. Menurut

Cratty dalam Rusli Lutan (2001) *motor educability* diartikan sebagai kemampuan umum untuk mempelajari tugas secara cepat dan cermat”. Konsep tersebut dapat dianalogikan dengan konsep psikologi, yakni intelegensi sehingga sering disebut dengan istilah motor intelegensi. Berdasarkan pendapat di atas, maka *motor educability* merupakan kemampuan umum untuk mempelajari macam tugas gerak secara cepat dan cermat.

Kebugaran Jasmani

Soedjatmo Soemowardoyo (dalam Rusli, Lutan 2001:64) menyatakan bahwa kebugaran jasmani adalah kemampuan tubuh untuk menyesuaikan fungsi alat tubuhnya dalam batas fisiologi terhadap lingkungan (ketinggian, kelembapan suhu, dan sebagainya) dan atau kerja fisik dengan yang cukup efisien tanpa lelah secara berlebihan.

Kebugaran jasmani menurut ahli faal dapat didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk melakukan satu tugas khas yang memerlukan kerja muskular di mana kecepatan dan ketahanan merupakan kriteria utama. Sedang menurut ahli-ahli pendidikan jasmani kebugaran atau kesegaran jasmani adalah kapasitas fungsional total seseorang untuk melakukan sesuatu kerja tertentu dengan hasil yang baik tanpa kelelahan yang berarti (Depdikbud, 1992: 9).

Ada 3 hal penting dalam kebugaran jasmani, antara lain: (1) fisik, berkenaan dengan otot, tulang, dan bagian lemak, (2) fungsi organ, berkenaan dengan efisiensi sistem jantung, pembuluh darah, dan pernapasan (paru - paru), dan (3) respon otot, berkenaan dengan kelenturan, kekuatan, kecepatan, dan kelemahan. Berdasarkan konsep kebugaran jasmani tersebut, maka kebugaran jasmani yang dibutuhkan untuk setiap orang sangat berbeda, tergantung dari sifat tantangan fisik yang dihadapinya (Rusli Lutan, 2001: 65).

Motivasi Belajar

Motivasi dapat didefinisikan sebagai kekuatan-kekuatan yang kompleks, dorongan-dorongan, kebutuhan-kebutuhan, persyaratan-persyaratan, ketegangan atau mekanisme-mekanisme yang diinginkan ke arah pencapaian tujuan-tujuan personal (Ngalim Purwanto, 1998: 72). Jadi, motivasi belajar adalah suatu proses pendorong timbulnya atau berubahnya suatu tingkah laku sebagai hasil dari terbentuknya respon utama sebagai bagian rangsangan dalam melakukan suatu tindakan.

Hasil Belajar

Dimiyati dan Mudjiono (2006) menyatakan hasil belajar adalah hasil yang dicapai dalam bentuk angka-angka atau skor setelah diberikan tes hasil belajar pada setiap akhir pembelajaran. Nilai yang diperoleh siswa menjadi acuan untuk melihat penguasaan siswa dalam menerima materi pelajaran. Jadi, hasil yang dicapai dalam bentuk angka-angka atau skor setelah diberikan tes hasil belajar dan menjadi acuan untuk melihat penguasaan siswa dalam menerima materi.

Pendidikan Jasmani

Pendidikan jasmani adalah sebagai proses pendidikan melalui aktivitas jasmani atau olahraga. Perbedaan pelajaran pendidikan jasmani dengan mata pelajaran lain adalah alat yang digunakan gerak insani, dan manusia yang bergerak secara sadar. Gerak itu dirancang secara sadar oleh gurunya dan diberikan dalam situasi yang tepat, agar dapat merangsang pertumbuhan dan perkembangan anak didik Dini Rodiani (2013: 139).

Pandangan filosofi mengenai pendidikan jasmani, kesehatan dan rekreasi adalah bahwa manusia mengembangkan kebiasaan dan keterampilan akan melibatkan ilmu pengetahuan, dengan menggunakan ilmu pengetahuan tersebut secara praktis akan dapat memenuhi segala persoalan kehidupannya dan dengan mewujudkan kepuasan hidupnya Yudha M Saputra (2012: 63). Maka, pendidikan jasmani suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku aktif, sikap sportif dan kecerdasan emosi.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian survei dengan teknik korelasional. Adapun konstelasi masalahnya sebagai berikut: (1) variabel terikat (Y) adalah hasil belajar pendidikan jasmani, (2) variabel bebas 1 (X_1) adalah *motor educability*, (3) variabel bebas 2 (X_2) adalah kebugaran jasmani, dan (4) variabel bebas 3 (X_3) adalah motivasi belajar.

Populasi dari penelitian ini adalah siswa putra kelas VIII SMP Negeri 1 Teluk Pakedai yang berjumlah 29 siswa dalam satu level. Sampel yang di gunakan adalah

teknik sampling jenuh atau sensus dengan menghitung banyaknya siswa yang berjumlah 29 siswa yang ada di kelas VIII.

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan tes *motor educability* untuk mengukur *motor educability*, Tes Kebugaran Jasmani Indonesia (TKJI) untuk mengukur kebugaran jasmani, dan kuesioner untuk mengukur motivasi belajar siswa dengan mencari nilai validitas dan realibilitas terlebih dahulu kepada sampel di luar sampel penelitian untuk menguji apakah instrumen yang digunakan layak untuk dijadikan sebagai alat penelitian, setelah itu dilanjutkan dengan pengambilan data hasil belajar pendidikan jasmani siswa putra kelas VIII SMP Negeri 1 Teluk Pakedai yang diperoleh dari nilai raport Ujian Tengah Semester (UTS) pada semester genap Tahun Pelajaran 2012/2013.

Teknik *analisis* data yang dipergunakan adalah *regresi dan korelasi*. Sebelum dilakukan penghitungan, maka semua data yang masuk dari empat *variabel* penelitian dirubah terlebih dahulu menjadi data *Skor-T*. Hal ini dilakukan selain untuk menyamakan satuan dari empat *variabel* yang berbeda, juga untuk menyelaraskan agar semua *score* dari empat *variabel* yang ada tidak mempunyai rentang yang cukup mencolok.

HASIL

Hasil penelitian menunjukkan bahwa korelasi antara X_1 dengan Y ditunjukkan dengan perhitungan koefisien korelasi *Product Moment* (r_{xy}), yaitu sebesar 0,744. Korelasi antara X_2 dengan Y ditunjukkan dengan perhitungan koefisien korelasi *Product Moment* (r_{xy}), yaitu sebesar 0,686. Korelasi antara X_3 dengan Y ditunjukkan dengan perhitungan koefisien korelasi *Product Moment* (r_{xy}), yaitu sebesar 0,631. Dan korelasi ganda X_1 X_2 dan X_3 dengan Y memberikan koefisien korelasi ganda (R) sebesar 0,827. Berarti terdapat hubungan positif antara *Motor educability*, Kebugaran Jasmani dan Motivasi Belajar secara bersama-sama dengan Hasil Belajar Pendidikan Jasmani.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini memiliki keterbatasan, diantaranya: (1) Penelitian ini hanya membahas faktor-faktor positif yang berhubungan terhadap Hasil Belajar Pendidikan Jasmani. Sedangkan secara obyektif masih banyak faktor lain yang mendukung kemampuan Hasil Belajar Pendidikan Jasmani seperti, minat, bakat serta kreativitas. (2) Sebelum melakukan penelitian penulis telah melakukan serangkaian uji

coba untuk mendapatkan instrumen yang valid dan reliabel, Namun demikian pengumpulan melalui angket ini masih ada kelemahan-kelemahan seperti jawaban yang kurang dan tidak jujur, serta pertanyaan yang kurang lengkap atau kurang dipahami oleh responden. (3) Penulis mempunyai keterbatasan dalam melakukan penelaahan penelitian, pengetahuan yang kurang, literatur yang kurang, waktu dan tenaga serta biaya dalam penelitian. (4) Terlepas dari adanya kekurangan namun hasil penelitian ini telah memberikan informasi yang sangat penting bagi perkembangan siswa yaitu ternyata terdapat hubungan positif dan signifikan *Motor educability* (X₁) dan Kebugaran Jasmani (X₂) dan Motivasi Belajar (X₃) dengan Hasil Belajar Pendidikan Jasmani (Y).

Hubungan antara *Motor educability* (X₁) dan Hasil Belajar Pendidikan Jasmani (Y)

Rumusan hipotesis penelitian yang pertama adalah terdapat hubungan positif antara *motor educability* (X₁) dan hasil belajar Pendidikan Jasmani (Y). Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh bahwa hubungan antara *motor educability* (X₁) dan hasil belajar Pendidikan Jasmani (Y) digambarkan dengan persamaan $\hat{Y} = 12,800 + 0,744X_1$. Untuk mengetahui model persamaan regresi di atas signifikan atau tidak, dilakukan uji signifikansi dan linearitas regresi dengan analisis varians. Rangkuman hasil perhitungan uji signifikansi dan linearitas regresi antara perilaku *motor educability* (X₁) dan hasil belajar Pendidikan Jasmani (Y) seperti tampak pada Tabel 1.

Tabel 1.
Rangkuman Hasil Perhitungan Signifikansi Koefisien korelasi antara *Motor educability* (X₁) dan Hasil Belajar Pendidikan Jasmani (Y)

Korelasi antara	Notasi	Koefisien korelasi	Koefisien Determinasi	t _{hitung}	t _{tabel} α = 0.05
X ₁ dan Y	r _{x1y}	0,744	0,5535	5,786**	2,05

Keterangan:

** : korelasi sangat signifikan (t_{hitung} = 5,786 > t_{tabel} = 2,05)

Dari hasil analisis uji t, diperoleh t_{hitung} sebesar 5,786 dan t_{tabel} sebesar 2,05. Artinya, terdapat hubungan yang positif antara variabel *Motor educability* dengan Hasil Belajar Pendidikan Jasmani karena t_{hitung} > t_{tabel}, yaitu 5,786 > 2,05. Koefisien determinasi sebesar 0,5535 menerangkan bahwa 55,35% variansi variabel Hasil Belajar Pendidikan Jasmani dijelaskan/ditentukan oleh variabel *Motor educability*.

Dari hasil tersebut, disimpulkan bahwa korelasi antara *motor educability* dan hasil belajar Pendidikan Jasmani signifikan dan linear. Artinya, persamaan regresi $\hat{Y} = 12,800 + 0,744X_1$ dapat digunakan sebagai alat untuk menjelaskan dan mengambil kesimpulan mengenai hubungan *motor educability* (X_1) dan hasil belajar Pendidikan Jasmani (Y). Persamaan ini memiliki arti setiap kenaikan satu unit *motor educability* akan meningkatkan 0,744 unit hasil belajar Pendidikan Jasmani dengan konstanta 12,800

Adapun kekuatan korelasi antara *motor educability* dengan hasil belajar Pendidikan Jasmani ditunjukkan dengan perhitungan koefisien korelasi dari rumus korelasi *Product Moment* (r_{xy}), yaitu sebesar 0,744. Untuk mengetahui koefisien korelasi diatas signifikan atau tidak, digunakan uji t. Rangkuman hasil pengujian korelasi seperti tampak pada Tabel 2.

Tabel 2.
Rangkuman Hasil Perhitungan Signifikansi Koefisien korelasi antara *motor educability* (X_1) dan hasil belajar Pendidikan Jasmani (Y)

Korelasi antara	Notasi	Koefisien korelasi	Koefisien determinasi	t hitung	$\frac{t_{\text{tabel}}}{\alpha = 0.05}$	Keterangan
X_1 dan Y	r_{x1y}	0,744	0,5535	5,786**	2,05	signifikan

Berdasarkan hasil analisis uji t, diperoleh t_{hitung} sebesar 5,786 dan t_{tabel} sebesar 2,05. Artinya, terdapat hubungan yang positif antara variabel *motor educability* dengan hasil belajar Pendidikan Jasmani karena $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, yaitu $5,786 > 2,05$. Koefisien determinasi sebesar 0,5535 menerangkan bahwa 55,35% variansi variabel hasil belajar Pendidikan Jasmani dijelaskan/ditentukan oleh variabel *motor educability*.

Hubungan antara Kebugaran Jasmani (X_2) dan Hasil Belajar Pendidikan Jasmani (Y)

Rumusan hipotesis penelitian yang kedua adalah terdapat hubungan positif antara Kebugaran Jasmani (X_2) dan Hasil Belajar Pendidikan Jasmani (Y). Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh bahwa hubungan antara kebugaran jasmani (X_2) dan hasil belajar Pendidikan Jasmani (Y) digambarkan dengan persamaan $\hat{Y} = 15,700 + 0,686X_2$. Untuk mengetahui model persamaan regresi di atas signifikan atau tidak, dilakukan uji signifikansi dan linearitas regresi dengan analisis varians. Rangkuman hasil perhitungan uji signifikansi dan linearitas regresi antara perilaku kebugaran jasmani (X_2) dan hasil belajar Pendidikan Jasmani (Y) seperti tampak pada Tabel 3.

Tabel 3.
Rangkuman Hasil Perhitungan Signifikansi Koefisien Korelasi antara Kebugaran Jasmani (X_2) dan Hasil Belajar Pendidikan Jasmani (Y)

Korelasi antara	Notasi	Koefisien korelasi	Koefisien Determinasi	t _{hitung}	t _{tabel} $\alpha = 0.05$
X_2 dan Y	r_{x_2y}	0,686	0,4706	4,889**	2,05

Keterangan:

** : korelasi sangat signifikan $t_{hitung} = 4,889 > t_{tabel} 2,05$

Dari hasil analisis uji t, diperoleh t_{hitung} sebesar 4,889 dan t_{tabel} sebesar 2,05. Artinya, terdapat hubungan yang positif antara variabel Kebugaran Jasmani dengan Hasil Belajar Pendidikan Jasmani karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $4,889 > 2,05$. Koefisien determinasi sebesar 0,4706 menerangkan bahwa 47,06% variansi variabel Hasil Belajar Pendidikan Jasmani dijelaskan/ditentukan oleh variabel Kebugaran Jasmani.

Berdasarkan hasil tersebut, disimpulkan bahwa korelasi antara kebugaran jasmani dan hasil belajar Pendidikan Jasmani signifikan dan linear. Artinya, persamaan regresi $\hat{Y} = 15,700 + 0,686X_2$ dapat digunakan sebagai alat untuk menjelaskan dan mengambil kesimpulan mengenai hubungan kebugaran jasmani (X_2) dan hasil belajar Pendidikan Jasmani (Y). Persamaan ini memiliki arti setiap kenaikan satu unit kebugaran jasmani akan meningkatkan 0,686 unit hasil belajar Pendidikan Jasmani

Adapun kekuatan korelasi antara kebugaran jasmani dengan hasil belajar Pendidikan Jasmani ditunjukkan dengan perhitungan koefisien korelasi dari rumus korelasi *Product Moment* (r_{xy}), yaitu sebesar 0,686. Untuk mengetahui koefisien korelasi diatas signifikan atau tidak, digunakan uji t. Rangkuman hasil pengujian korelasi seperti tampak pada Tabel 4.

Tabel 4.
Rangkuman Hasil Perhitungan Signifikansi Koefisien Korelasi antara Kebugaran Jasmani (X_2) dan Hasil Belajar Pendidikan Jasmani (Y)

Korelasi antara	Notasi	Koefisien korelasi	Koefisien determinasi	t _{hitung}	t _{tabel} $\alpha = 0.05$	Keterangan
X_2 dan Y	r_{x_2y}	0,686	0,4706	4,889**	2,05	Signifikan

Berdasarkan hasil analisis uji t, diperoleh t_{hitung} sebesar 4,889 dan t_{tabel} sebesar 2,05. Artinya, terdapat hubungan yang positif antara variabel Kebugaran Jasmani dengan Hasil Belajar Pendidikan Jasmani karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $4,889 > 2,05$.

Koefisien determinasi sebesar 0,4706 menerangkan bahwa 47,06% variansi variabel hasil belajar Pendidikan Jasmani dijelaskan/ditentukan oleh variabel kebugaran jasmani.

Hubungan antara Motivasi Belajar (X_3) dan Hasil Belajar Pendidikan Jasmani (Y)

Rumusan hipotesis penelitian yang ketiga adalah terdapat hubungan positif antara Motivasi Belajar (X_3) dan Hasil Belajar Pendidikan Jasmani (Y). Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh bahwa hubungan antara motivasi belajar (X_3) dan hasil belajar Pendidikan Jasmani (Y) digambarkan dengan persamaan $\hat{Y} = 18,450 + 0,631X_3$. Untuk mengetahui model persamaan regresi di atas signifikan atau tidak, dilakukan uji signifikansi dan linearitas regresi dengan analisis varians. Rangkuman hasil perhitungan uji signifikansi dan linearitas regresi antara perilaku Motivasi Belajar (X_3) dan Hasil Belajar Pendidikan Jasmani (Y) seperti tampak pada Tabel 5.

Tabel 5.
Rangkuman Hasil Perhitungan Signifikansi Koefisien Korelasi antara Motivasi Belajar (X_3) dan Hasil Belajar Pendidikan Jasmani (Y)

Korelasi antara	Notasi	Koefisien korelasi	Koefisien Determinasi	t _{hitung}	t _{tabel} $\alpha = 0.05$
X_2 dan Y	r_{x_2y}	0,631	0,3982	4,226**	2,05

Keterangan:

** : korelasi sangat signifikan $t_{hitung} = 4,226 > t_{tabel} 2,05$

Dari hasil analisis uji t, diperoleh t_{hitung} sebesar 4,226 dan t_{tabel} sebesar 2,05. Artinya, terdapat hubungan yang positif antara variabel Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Pendidikan Jasmani karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $4,226 > 2,05$. Koefisien determinasi sebesar 0,3982 menerangkan bahwa 39,82% variansi variabel Hasil Belajar Pendidikan Jasmani dijelaskan/ditentukan oleh variabel Motivasi Belajar.

Tabel di atas menunjukkan bahwa korelasi antara motivasi belajar dan hasil belajar Pendidikan Jasmani signifikan dan linear. Artinya, persamaan regresi $\hat{Y} = 18,450 + 0,631X_3$ dapat digunakan sebagai alat untuk menjelaskan dan mengambil kesimpulan mengenai hubungan motivasi belajar (X_3) dan hasil belajar Pendidikan Jasmani (Y). Persamaan ini memiliki arti setiap kenaikan satu unit kebugaran jasmani akan meningkatkan 0,631 unit hasil belajar Pendidikan Jasmani dengan konstanta 18,450.

Adapun kekuatan korelasi antara motivasi belajar dengan hasil belajar Pendidikan Jasmani ditunjukkan dengan perhitungan koefisien korelasi dari rumus korelasi *Product Moment* (r_{xy}), yaitu sebesar 0,631. Untuk mengetahui koefisien

korelasi diatas signifikan atau tidak, digunakan uji t. Rangkuman hasil pengujian korelasi seperti tampak pada Tabel 6.

Tabel 6.
Rangkuman Hasil Perhitungan Signifikansi Koefisien Korelasi antara Motivasi Belajar (X_3) dan Hasil Belajar Pendidikan Jasmani (Y)

Korelasi Antara	Notasi	Koefisien korelasi	Koefisien determinasi	t_{hitung}	$\frac{t_{tabel}}{\alpha = 0.05}$	Keterangan
X_2 dan Y	r_{x_2y}	0,631	0,3982	4,226**	2,05	Signifikan

Berdasarkan hasil analisis uji t, diperoleh t_{hitung} sebesar 4,226 dan t_{tabel} sebesar 2,05. Artinya, terdapat hubungan yang positif antara variabel motivasi belajar dengan hasil belajar Pendidikan Jasmani karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $4,226 > 2,05$. Koefisien determinasi sebesar 0,3982 menerangkan bahwa 39,82% variansi variabel Hasil Belajar Pendidikan Jasmani dijelaskan/ditentukan oleh variabel Motivasi Belajar.

Hubungan antara *Motor educability*, Kebugaran Jasmani dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Pendidikan Jasmani

Uji hipotesis nol (H_0) menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan positif antara *motor educability*, kebugaran jasmani, dan motivasi belajar dengan hasil belajar Pendidikan Jasmani. Uji hipotesis alternatif (H_1) menyatakan terdapat hubungan yang positif antara *motor educability*, kebugaran jasmani, dan motivasi belajar dengan hasil belajar Pendidikan Jasmani. Pengujian hipotesis tersebut dilakukan dengan menggunakan teknik analisis regresi linier dan korelasi ganda.

Analisis regresi linier ganda Y atas X_1 , X_2 dan X_3 menghasilkan persamaan garis regresi $\hat{Y} = 0,529 + 0,362X_1 + 0,330X_2 + 0,297X_3$ Untuk lebih jelas, hasil keberartian regresi ganda dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 7.
Rangkuman Uji Keberartian Regresi Linier Ganda

Sumber Varians	Dk	JK	RJK	f_{hitung}	f_{tabel}	
					0,05	0,01
Total	29	2800,42				
Regresi	3	1913,82	637,94	17,99**	2,99	4,68
Sisa	25	886,60	35,46			

Keterangan:

DK = Derajat kebebasan

JK = Jumlah Kuadrat

RJK = Rata-rata jumlah kuadrat

Perhitungan korelasi ganda X_1 X_2 dan X_3 dengan Y memberikan koefisien korelasi ganda (R) sebesar 0,827 Untuk menguji keberartian koefisien korelasi ganda, dapat dilihat pada $F_{hitung} = 17,99$, sedangkan F_{tabel} dengan pembilang 3 dan dk pembilang 25 pada taraf signifikan 00,5 sebesar 2,99 Oleh karena $F_h > F_t$ maka dapat diartikan bahwa regresi Y atas X_1 , X_2 dan X_3 dengan persamaan regresi $\hat{Y} = 0,529 + 0,362X_1 + 0,330X_2 + 0,297X_3$ dapat dipertanggungjawabkan untuk menarik kesimpulan mengenai hubungan antara *motor educability*, Kebugaran Jasmani dan Motivasi Belajar secara bersama-sama dengan Hasil Belajar Pendidikan Jasmani. Berarti terdapat hubungan yang positif antara *motor educability*, Kebugaran Jasmani dan Motivasi Belajar secara bersama-sama dengan Hasil Belajar Pendidikan Jasmani.

Koefisien determinasi (R^2 adalah sebesar 0,683) Ini menunjukkan bahwa 68,30% varians yang terjadi pada Hasil Belajar Pendidikan Jasmani dapat dijelaskan oleh *Motor educability*, Kebugaran Jasmani dan Motivasi Belajar secara bersama-sama, melalui persamaan regresi $\hat{Y} = 0,529 + 0,362X_1 + 0,330X_2 + 0,297X_3$.

Berdasarkan persamaan regresi tersebut dapat diartikan bahwa kenaikan satu unit nilai *motor educability* akan diikuti oleh peningkatan nilai Hasil Belajar Pendidikan Jasmani 0,362 apabila variabel Kebugaran Jasmani dan Motivasi Belajar dalam keadaan konstan. Demikian juga halnya dengan adanya kenaikan satu unit nilai Kebugaran Jasmani akan diikuti oleh peningkatan nilai Hasil Belajar Pendidikan Jasmani sebesar 0,330 apabila variabel *motor educability* dan Motivasi Belajar itu berada dalam keadaan konstan. Serta dengan adanya kenaikan satu unit nilai Motivasi Belajar akan diikuti oleh peningkatan nilai Hasil Belajar Pendidikan Jasmani sebesar 0,297 apabila variabel *motor educability* dan Kebugaran Jasmani itu berada dalam keadaan konstan.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa korelasi antara *Motor educability* (X_1) dengan Hasil Belajar Pendidikan Jasmani (Y) ditunjukkan dengan perhitungan koefisien korelasi *Product Moment* (r_{xy}), yaitu sebesar 0,744. Korelasi antara Kebugaran Jasmani (X_2) dengan Hasil Belajar Pendidikan Jasmani (Y) ditunjukkan dengan perhitungan koefisien korelasi *Product Moment* (r_{xy}), yaitu sebesar 0,686. Korelasi antara Motivasi Belajar (X_3) dengan Hasil Belajar Pendidikan Jasmani (Y) ditunjukkan dengan perhitungan koefisien korelasi *Product Moment* (r_{xy}), yaitu sebesar 0,631. Dan korelasi

ganda X_1 X_2 dan X_3 dengan Y memberikan koefisien korelasi ganda (R) sebesar 0,827. Berarti terdapat hubungan positif antara *motor educability*, Kebugaran Jasmani dan Motivasi Belajar secara bersama-sama dengan Hasil Belajar Pendidikan Jasmani. Selain ketiga variabel tersebut, secara obyektif masih banyak faktor lain yang mendukung kemampuan hasil belajar pendidikan jasmani seperti, minat, bakat, dan kreativitas.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang diajukan terbukti bahwa variabel *motor educability*, kebugaran jasmani, dan motivasi belajar dengan hasil belajar pendidikan jasmani baik secara parsial maupun secara bersama-sama mempengaruhi hasil belajar pendidikan Jasmani. Oleh karena itu, hasil analisis dan pengujian hipotesis dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) terdapat hubungan yang signifikan antara *motor educability* dengan hasil belajar pendidikan jasmani, artinya jika *motor educability* siswa tinggi maka akan meningkatkan hasil belajar pendidikan jasmani siswa. (2) terdapat hubungan yang signifikan antara kebugaran jasmani dengan hasil belajar pendidikan jasmani, dengan kata lain semakin tinggi derajat kebugaran jasmani siswa maka akan meningkatkan hasil belajar pendidikan jasmani siswa. (3) terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar pendidikan jasmani, artinya motivasi belajar siswa yang tinggi dapat meningkatkan hasil belajar pendidikan jasmani siswa. Dan (4) terdapat hubungan yang signifikan antara *motor educability*, kebugaran jasmani, dan motivasi belajar terhadap hasil belajar pendidikan jasmani. Artinya semakin baik *motor educability*, kebugaran jasmani, dan motivasi belajar siswa dapat meningkatkan hasil belajar pendidikan jasmani siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Kadir, Ateng. 1992. *Asas dan Landasan Pendidikan Jasmani*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Rusli Lutan. 2001. *Kebugaran Jasmani Orientasi di sepanjang Hayat*. Jakarta: Direktorat Jendral Olahraga
- M. Ngalm Purwanto. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya.

Rosdiani, Dini. 2013. *Perencanaan Pembelajaran Dalam Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Bandung: Alfabeta.

Samsudin. 2008. *Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*. Jakarta: Litera.

Saputra M, Yudha. 2004. *Filosof Pendidikan Jasmani*. Jakarta: PT.